**EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN PENINGKATAN MINAT DAN GEMAR MEMBACA TERHADAP MASYARAKAT KOTA JAMBI OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI JAMBI**

Winanda Tiara

[Winandatiara0796@yahoo.co.id](mailto:Winandatiara0796@yahoo.co.id).

***Abstract***

*The Regional Library and Archive Office of Jambi Province is the Regional Government Work Unit of the Jambi Province which has a role in increasing interest and fond of reading the community in Jambi Province. This study aims to evaluate the impact of interest and interest in reading policies carried out by the Department of Library and Archives of Jambi Province towards the people of Jambi Province, especially the people of Jambi City. This study uses Rossi's, Islamy's theory of evaluating the impact of Leo Agustino's policies and theories regarding policy evaluation criteria consisting of apparatus, institutional, financial, infrastructure and technology, and supporting regulations. This study used a descriptive qualitative research method and interviews were conducted with the section head of civilization reading development, head of the Jambi City institutional and community section who visited the Regional Library and Archive Office of Jambi Province. The results showed that the Regional Library and Archives Office of Jambi Province in carrying out the improvement policy and fond of reading experienced a change, namely the increased reading interest of the people of Jambi City, but the change was not as expected and had not happened significantly.*

*Keywords: Policy Impact Evaluation, Reading Interest, Society.*

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu[[1]](#footnote-2). Membaca juga merupakan jantung pendidikan. Ini faktanya, tapi sering kita lupa menganggap penting kegiatan membaca. Kita menganggap penting membaca, namun tidak di sertai pelaksanaan kegiatan membaca yang aktif dan kontinu[[2]](#footnote-3). Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya membaca dapat membuat individu meningkatkan kecerdasannya, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan.

Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama di kalangan pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia sedini mungkin dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku untuk masa depannya. Menurut Monks dalam encang[[3]](#footnote-4), mengatakan bahwa masa remaja memiliki rentang usia antara 12 – 21 tahun. Dalam masa inilah, seseorang harus menanamkan kebiasaan membaca agar lebih mempermudah dirinya dalam mengakses segala ilmu. Akan tetapi, sebelum dilakukannya kegiatan membaca, maka seseorang haruslah memiliki minat baca terlebih dahulu.

Menurut Harris, yang dikutip dalam fenny mengatakan bahwa:

“Minat membaca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah di bacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak di peroleh dari lahir[[4]](#footnote-5).”

Pendapat tersebut menjelaskan bahwasanya minat membaca tidaklah timbul secara alamiah, akan tetapi dibutuhkan sebuah proses yang *continue* untuk selalu mengasah minat tersebut.

Namun, apabila dilihat pada kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia saat ini belumlah seperti apa yang diharapkan dan bisa dikatakan cukup memprihatinkan, hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berdasarkan penelitian UNESCO pada tahun 2011 menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001[[5]](#footnote-6). Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Sisanya, 999 orang kurang memiliki keinginan untuk membaca. Selain itu, data dari Most Literate Nations in the World pada tahun 2016 merilis pemeringkatan literasi internasional. Dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia berada di urutan ke-60 diantara total 61 negara terkait minat baca[[6]](#footnote-7). Indonesia hanya unggul dari Bostwana yang berada di posisi 61, sedangkan Thailand berada satu tingkat di atas Indonesia yaitu di posisi 59. Beberapa data di atas menunjukkan bahwasanya masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dan Pemerintah haruslah mencari jalan keluar untuk meningkatkan kondisi minat baca pada masyarakat Indonesia tersebut.

Minat baca masih menjadi perkerjaan rumah yang belum terselesaikan bagi bangsa Indonesia, termasuk Provinsi Jambi. Masalah minat baca di Provinsi Jambi telah banyak dibahas melalui tulisan, seminar dan dibicarakan diberbagai media cetak maupun online. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kebiasaan dan kegemaran membaca pada masyarakat yaitu diantaranya karena masih dominannya budaya tutur dari pada budaya baca, tidak meratanya penyebaran koleksi bahan perpustakaan dan fasilitas baca diberbagai lapisan masyarakat dan belum optimalnya pemberdayaan perpustakaan dimasyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Kepala Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi Tahun 2015, Asvan Devan mengatakan bahwa:

“Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat minat baca yang paling rendah. Hal tersebut juga terlihat dari persentase warga yang berkunjung ke perpustakaan daerah. Apabila dilihat dari persentase, minat baca warga jambi baru 42% dari total 3,4 juta jiwa jumlah penduduk. Masyarakat lebih condong kepada minat lihat daripada minat baca, sehingga perlu program khusus untuk meningkatkan minat baca agar dapat meminimalisasi angka buta aksara[[7]](#footnote-8).”

Sejalan dengan itu, menurut Tri Sularsih selaku Kepala Perpustakaan Nasional Tahun 2015, mengatakan bahwa rendahnya minat membaca masyarakat Jambi dikarenakan belum efektifnya pemanfaatan perpustakaan di daerah itu[[8]](#footnote-9). Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang di organisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan[[9]](#footnote-10). Perpustakaan dilekatkan fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasaan dan keberdayaan bangsa oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Masing-masing daerah memiliki perpustakaannya sendiri, sebagaimana di tuliskan pada Pasal 10a Undang-Undang Perpustakaan bahwa pemerintah daerah berwenang menetapkan kebijakan daerah dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing. Di Provinsi Jambi terdapat Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah yang telah berdiri sejak 6 Juni 1988, representatif peraturan tersebut. Menurut survei awal yang dilakukan dalam wawancara awal kepada salah satu pegawai yang berkerja di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi bagian kelembagaan mengatakan bahwa:

“Di perpustakaan ini terdapat program pengembangan dan pembudayaan kegemaran membaca guna meningkatkan minat baca dimasyarakat. Kita mengupayakan membina SDM agar minat baca masyarakat bisa berkembang. Kami melakukan berbagai perlombaan guna meningkatkan minat baca masyarakat khususnya untuk para siswa. Selain itu, ada pula suatu gerakan yang dibentuk untuk meningkatkan minat baca di provinsi Jambi yaitu Gerakan Jambi Membaca dan juga perpustakaan melakukan usaha menjemput bola dengan mengusahakan perpustakaan keliling[[10]](#footnote-11).”

Dari keterangan di atas dinyatakan bahwasanya pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah menjalankan beberapa kegiatan yang mana kegiatan tersebut sebagai implementasi dari kebijakan UU No 43 Tahun 2007 tentang pembudayaan kegemaran membaca di Provinsi Jambi guna meningkatkan minat baca masyarakat Jambi.

Pelaksanaan Kebijakan Peningkatan Minat dan Gemar membaca oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi diharapkan dapat memberikan dampak berupa perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelum adanya kebijakan tersebut, yaitu lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, dan dapat meningkatkan kualitas masyarakat di Provinsi Jambi. Selain itu, masyarakat juga dapat menilai bagaimana pelaksanaan kebijakan peningkatan minat dan gemar membaca tersebut apakah pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan apakah sudah menghasilkan dampak seperti yang diharapkan. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi yang memiliki profesi yang berbeda-beda yaitu mulai dari siswa, mahasiswa, pegawai kantoran dan masyarakat umum lainnya.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat dan gemar membaca terhadap masyarakat khususnya masyarakat pengunjung perpustakaan. Evaluasi dampak yang dimaksud di sini adalah menilai apakah terdapat perubahan yang terjadi setelah adanya kebijakan tersebut dan apakah hasilnya sudah seperti apa yang diharapkan atau belum. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rossi dan Freeman dalam Parsons[[11]](#footnote-12), yang mengatakan bahwa penilaian atas dampak adalah memperkirakan intervensi menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak.

**METODE PENELITIAN**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya untuk mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Data yang didapat oleh peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis, lisan dari informan. informan dalam penelitian ini yaitu diantaranya, kepala bidang kelembagaan dan kepala bidang pembinaan dan pengembangan pembudayaan kegemaran membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, dan masyarakat Kota Jambi yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

1. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk bahan pembahasan, di dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

* 1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Kartono, Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya (*interviewer)* sedangkan pihak kedua sebagai pemberi informasi (*information supplyer)* atau informan[[12]](#footnote-13)*.*

* 1. Observasi

Menurut Kartono, observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut[[13]](#footnote-14).

* 1. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan sebagainya[[14]](#footnote-15).

1. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, proses analisis data meliputi:

* 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan[[15]](#footnote-16).

* 1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Dan bisa juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori[[16]](#footnote-17).

* 1. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Proses analisis ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukanan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel[[17]](#footnote-18).

**LANDASAN TEORI**

1. Teori Evaluasi Dampak Kebijakan

Sebuah kebijakan dikatakan berhasil jika kebijakan yang dilaksanakan memberikan dampak yang diinginkan. Islamy[[18]](#footnote-19) mengemukakan bahwa dampak adalah akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan dan program dan dampak dapat dilihat dari perubahan sikap dalam masyarakat.

Sejalan dengan itu, menurut pendapat Islamy, Rossi dalam Widodo[[19]](#footnote-20) mengemukakan bahwa evaluasi dampak bertujuan untuk menguji efektifitas suatu kebijakan/proyek dalam pencapaian tujuan kebijakan dengan dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan/program menyebabkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan?
2. Apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang signifikan?

Dengan diadakannya evaluasi dampak kebijakan dengan teori tersebut dalam penelitian ini, maka dapat diungkapkan apakah dampak yang di harapkan dari program peningkatan minat dan gemar membaca terhadap masyarakat oleh Dinas dan Arsip Daerah Provinsi Jambi sudah tercapai dan sesuai dengan sasaran atau belum serta dapat mengukur seberapa besar manfaat yang telah diperoleh dari kebijakan tersebut.

Selain itu, teori lain yang dikelola dalam penelitian ini adalah teori model Leo Agustino, dimana beliau membagi 5 kriteria untuk mengevaluasi kebijakan publik, yaitu diantaranya: (i) SDA (Sumber Daya Aparatur), (ii) Kelembagaan, (iii) Sarana, Prasarana dan Teknologi, (iv) Finansial, dan (v) Regulasi (pendukung)[[20]](#footnote-21).

* + - * 1. SDA (Sumber Daya Aparatur)

Keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan yang kemudiannya dievaluasi hasilnya amat ditentukan oleh SDA. Dalam artian, ketika evaluator hendak melakukan evaluasi, maka pelaksana atau aparaturlah yang harus dievaluasi pertama kali. Sejauh mana mereka mengerti dan memahami apa yang harus mereka kerjakan; apa yang harus mereka buat; dan lain sebagainya. Jika para aparatur tidak mengerti dan memahami atas tugas dan fungsinya dalam melakukan suatu tugas, maka dapat dipastikan hasil evaluasi tidak akan berbuah positif[[21]](#footnote-22).

* + - * 1. Kelembagaan

Dalam konteks ini koordinasi yang lancar, dikresi yang fleksibel, sistem dalam organisasi, pola kepemimpinan dan sinergisitas antar lembaga menjadi indikasi arah evaluasi yang positif. Menurut Acemoglu dan Robinson, keberhasilan suatu negara untuk berkembang dan maju bukan disebabkan oleh kepemilikan atas sumber daya alam yang kaya, kecanggihan teknologi, iklim yang mendukung atau yang lainnya, tetapi lebih dikarenakan oleh pengelolaan kelembagaan oleh elit-elit politik (atau dalam hal ini oleh para pengambil keputusan)[[22]](#footnote-23).

* + - * 1. Sarana, Prasarana dan Teknologi

Merupakan kriteria lain yang dapat digunakan untuk menilai suatu evaluasi kebijakan. Misalnya, mengapa Indonesia kurang berhasil menarik investor asing untuk menanamkan modalnya disini? boleh jadi, ketika dilakukan evaluasi terdapat banyak sarana dan prasarana yang tidak disediakan oleh pemerintah[[23]](#footnote-24).

* 1. Finansial

Dukungan keuangan merupakan kriteria penting dalam menilai suatu kebijakan. Sebagai contoh, proyek listrik 35.000MW tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh dukungan finansial. Hal ini bisa dilihat kasus lain seperti pernahmangkrak-nya pembangunan *Mass Rapid Transportation* (MRT) di Jakarta. Jika dievaluasi, maka sumber tertundanya pembuatan MRT di Jakarta adalah tidak adanya daya dukung keuangan yang jelas dari pemerintah maupun swasta. Oleh sebab itu, kriteria penting lainnya dalam melakukan evaluasi kebijakan adalah dukungan finansial[[24]](#footnote-25).

* 1. Regulasi (pendukung)

Suatu kebijakan terkadang memerlukan regulasi pendukung agar dapat dioperasionalkan lebih aplikatif. Evaluasi kebijakan dapat dinilai juga keberhasilannya (atau tidaknya) yang sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya regulasi pendukung[[25]](#footnote-26). Regulasi yang dimaksud di sini yaitu apakah ada aturan lain yang memperkuat kebijakan minat baca tersebut seperti aturan dari undang-undang, peraturan daerah, peraturan gubernur dan lain sebagainya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Bentuk Kebijakan Peningkatan Minat dan Gemar Membaca Oleh Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi**

Kebijakan yang paling mendasar dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat yaitu diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2017 Pasal 48, 49, 50 dan 51 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi melalui Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi telah menjalankannya dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat di Provinsi Jambi, hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, salah satu pegawai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yang mengatakan bahwasanya:

“Pada tahun 2009, Dinas Perpustakaan pernah bekerjasama dengan IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) untuk mengadakan pameran buku murah bertepatan di Unja Telanai. Akan tetapi di Provinsi Jambi ini dilihat dari antusias masyarakatnya masih sangat kurang dilihat dari jumlah pengunjung dan pembelinya yang sedikit pada pameran buku murah tersebut dan hal ini dikarenakan faktor kualitas minat baca masyarakat kita yang masih kurang walaupun buku yang dijual sudah terbilang murah[[26]](#footnote-27).”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa minat baca dan antuasias masyarakat Provinsi Jambi dalam hal minat baca masih terbilang rendah, hal ini dipertegas lagi dengan pendapat beliau:

“Pada Provinsi Jambi, minat baca masyarakat kita apabila dilihat secara keseluruhan masih rendah. Minat baca masyarakat yang rendah itu kebanyakan pada masyarakat di pedesaan karena kurangnya kesadaran masyarakatnya akan pentingnya membaca dan kurang memadainya sarana dan prasarana yang tersedia disana. Rendahnya minat dan kegemaran membaca masyarakat tersebut juga disebabkan oleh beberapa aspek tertentu yang terbatas, baik itu dari sisi sumber daya manusianya, koleksinya, dananya dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan ada pengaruhnya. Pengaruhnya dari pemerintah daerah lebih mengutamakan hal *urgent* lain yang paling pokok seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan hal lainnya yang masih belum berkembang. Intinya mereka lebih mengutamakan hal yang lebih *urgent* itu terlebih dahulu, daripada perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan ini hanya memfasilitasi dan sebagai pendukung untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca masyarakat di Provinsi Jambi. Artinya, apabila dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan bidang lain yg lebih urgent nya saja belum apa-apa, maka dibidang perpustakaan tidak bisa bergerak banyak.”

Masih dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat Provinsi Jambi, Pemerintah Provinsi Jambi mengeluarkan sebuah gerakan yang dinamakan Gerakan Jambi Membaca. Gerakan ini dicetuskan pertama kali pada tanggal 19 Mei 2007 oleh mantan Gubernur Jambi yaitu Drs. H. Zulkifli Nurdin, MM. Gerakan ini terdapat organisasinya juga, nama organisasinya adalah Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB), organisasi ini adalah organisasi profesi, salah satu kegiatannya yaitu mengumpulkan buku-buku dari masyarakat yang ingin menyumbangkan buku-buku bekas. Selain itu GPMB ini juga sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan ini, seperti perpustakaan keliling mereka terkadang ikut membantu juga.

**Kriteria-Kriteria Evaluasi Kebijakan Peningkatan Minat dan Gemar Membaca oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi**

1. **Sumber Daya Aparatur (SDA)**

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, mempunyai SDA sebanyak 102 orang pegawai (PNS) yang terdiri dari: 18 orangPejabat Struktural, 25 orang Pejabat Fungsional dan 59 orang Pelaksana[[27]](#footnote-28).

Apabila dilihat menurut jenjang pendidikan para pegawai, dapat dikelompokkan atas: SD sebanyak 1 orang, SLTP sebanyak 2 orang, SLTA / SMK sebanyak 29 orang, Diploma II sebanyak 13 orang,

|  |
| --- |
| **Penilaian Masyarakat Kota Jambi Terhadap Pelayanan oleh Pegawai-pegawai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi** |

Tabel 1

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori Pilihan | Penilaian |
| Tidak Baik | 0 |
| Kurang Baik | 2 |
| Baik | 18 |
| Sangat Baik | 0 |

Diploma III sebanyak 10 orang, S1 sebanyak 39 orang, dan S2 sebanyak 8 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwasanya secara garis besar, para pegawai yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi adalah orang-orang berpendidikan lulusan Strata 1 (S1).

Selain itu, para pegawai tersebut sebelum menjalankan tugas pokok dan fungsinya di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, sebagian besar mengikuti diklat pra jabatan terlebih dahulu agar bisa menjadi pegawai yang dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) secara optimal. Berikut ini hasil wawancara dengan 20 pengunjung Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi, didapatkan data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan 20 pengunjung perpustakaan, didapatkan data bahwasanya 18 dari 20 pengunjung menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pegawai-pegawai di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah sudah baik dan memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung perpustakaan, penilaian terhadap SDA dilihat dari aspek pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu: “Pelayanan yang diberikan oleh pegawai-pegawai di Dinas Perpustakaan ini sudah baik dan memuaskan, terlihat dengan para pegawai yang bersikap ramah dan bersedia

untuk membantu para pengunjung, seperti membuat kartu perpus dan membantu kami mencari buku yang dibutuhkan/dicari[[28]](#footnote-29).”

1. **Kelembagaan**

Dalam konteks ini koordinasi yang lancar, dikresi yang fleksibel, sistem dalam organisasi, pola kepemimpinan dan sinergisitas antar lembaga menjadi indikasi arah evaluasi yang positif. Kelembagaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dapat dikatakan cukup baik, hal ini selaras dengan pernyataan oleh Ibu Umiyati, beliau menyatakan:

“Koordinasi dan kerjasama antar para pegawai di dinas ini sangatlah penting, hal ini dibuktikan dengan selalu dilaksanakan rapat, baik itu rapat bidang maupun rapat dinas (seluruh pegawai). Mulai dari tahap persiapan, tahap menjalankan tugas, sampai tahap akhir kegiatan/evaluasi juga selalu diadakan rapat, hal ini guna untuk melancarkan tupoksi dari masing-masing bidang dan untuk melancarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya, termasuk kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat seperti perlombaan-perlombaan yang diadakan untuk para siswa, lomba perpustakaan se Provinsi Jambi dan kegiatan-kegiatan lainnya[[29]](#footnote-30).”

1. **Sarana, Prasarana dan Teknologi**

Sarana dan prasarana yang disediakan di Dinas Perpustakaan ini dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat Kota Jambi yaitu diantaranya gedung perpustakaan, gedung arsip, kendaraan (mobil perpustakaan keliling) yang terdiri dari 4 unit, meja dan kursi, koleksi buku-buku mulai dari buku untuk anak-anak, buku pelajaran, komik, novel dsb. Sedangkan Teknologi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yaitu *Wireless Fidelty* (WiFi), Komputer dan Televisi. Ketiga bentuk teknologi tersebut disediakan bagi para pengunjung perpustakaan baik pengunjung yang sudah menjadi anggota ataupun yang bukan anggota tanpa adanya pungutan biaya apapun alias gratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengunjung Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2

|  |
| --- |
| **Penilaian Masyarakat Kota Jambi Terhadap Sarana, Prasarana dan Teknologi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi** |

Kategori Pilihan Jumlah

|  |  |
| --- | --- |
| Tidak Baik | 0 |
| Kurang Baik | 3 |
| Baik | 15 |
| Sangat Baik | 2 |

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung perpustakaan menyatakan bahwasanya:

“Sarana, prasarana dan teknologi diperpustakaan ini dapat dikatakan baik dan cukup memadai, akan tetapi masih banyak yang harus diperbaiki dan dilengkapi seperti kursi dan mejanya jika bisa ditambah lagi karena perpustakaan ini selalu ramai pengunjung, terkadang kami tidak mendapatkan tempat duduk dan akhirnya kami duduk dilantai[[30]](#footnote-31).”

“Dilihat secara keseluruhan perpustakaan ini tergolong baik, tapi dari koleksi buku-bukunya sebaiknya diperbarui dan ditambah lagi karena saya mencari buku manajemen perpustakaan saja tidak ada[[31]](#footnote-32).”

“Sarananya kurang baik, seperti fasilitas wifi diperpustakaan ini sering kali lemot dan tidak bisa diakses, sebaiknya diperbaiki lagi[[32]](#footnote-33).”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya sarana, prasarana dan teknologi yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi bisa dikatakan baik, akan tetapi masih banyak yang harus diperbaiki dan ditambah jumlahnya hal ini penting dilakukan karena sarana dan prasarana seperti buku-buku yang tersedia di Dinas Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat Kota Jambi.

1. **Finansial**

Dukungan keuangan juga merupakan kriteria penting dalam menilai suatu kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, menyatakan bahwa:

“Dana yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) khusus untuk Program Pembudayaan Kegemaran Membaca yaitu kurang lebih sekitar Rp. 300.000.000,00 per tahunnya, diimplementasikan untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti pameran ulang tahun Jambi, pameran hari kunjung perpustakaan, pameran bulan gemar membaca, Survei Kepuasan Masyarakat (SKM), promosi perpustakaan di TV, media cetak seperti koran, brosur dsb. Jumlah tersebut masih dianggap kurang karena untuk meningkatkan minat baca masyarakat banyak aspek yang harus terpenuhi baik itu dari aspek pelayanan, sarana, prasarana, teknologi dan lain sebagainya[[33]](#footnote-34).”

Akan tetapi, jumlah anggaran tersebut masih dianggap kurang karena masih banyak aspek di Dinas Perpustakaan ini yang masih belum lengkap, khususnya dari segi sarana dan prasarananya.

1. **Regulasi Pendukung**

Suatu kebijakan terkadang memerlukan regulasi pendukung agar dapat dioperasionalkan lebih aplikatif. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat, Dinas Perpustakaan menjalankan sebuah program untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jambi No. 46 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Didalam Peraturan Gubernur Jambi No. 46 Tahun 2016 Pasal 29 dan 30 Tentang Tugas dan Fungsi Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca, yaitu:

“Pasal 29, Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran membaca mempunyai tugas membantu bidang dalam rangka memimpin dan merencanakan kegiatan pengembangan pembudayaan kegemaran membaca sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 30, untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 29, Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca menyelenggarakan fungsi: (a). Pelaksanaan survei, pengkajian dan pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca; (b). Pemasyarakatan Perpustakaan; (c). Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.”

Bukti sudah melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut ada, yaitu pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi menjalankan sebuah Program yang dinamakan Program Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca, dimana program tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Badrudin, mengatakan bahwasanya:

“Khusus saya menyoroti di Provinsi Jambi, salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Provinsi Jambi ini yaitu dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah menjalankan sebuah program yang namanya Program Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca. Program ini sudah berjalan 2 tahun dan implementasi dari program ini yaitu seperti diadakannya perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil keliling yang menyediakan berbagai koleksi bacaan. Jangkauan dari perpustakaan keliling ini yaitu sampai ke desa-desa di berbagai kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi ini. Selain itu, kita juga mengadakan promosi baik di media cetak maupun media online untuk menarik minat masyarakat agar mau berkunjung ke perpustakaan ini, pameran-pameran buku, rotasi buku ke 150 sekolah yang ada di Provinsi Jambi dan berbagai perlombaan seperti lomba perpustakaan SMA se-Provinsi Jambi, lomba pustakawan berperestasi, lomba bercerita tingkat SD, lomba perpustakaan desa, dsb[[34]](#footnote-35).”

Di dalam program ini intinya melakukan promosi-promosi untuk meningkatkan kegemaran membaca masyarakat Provinsi Jambi, baik itu ke sekolah-sekolah maupun ke masyarakat umum lainnya.

1. **Dampak Kebijakan Peningkatan Minat dan Gemar Membaca Oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi**

Dampak kebijakan peningkatan minat dan gemar membaca terhadap masyarakat Kota Jambi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dengan menggunakan teori Islamy, Rossi yang mengemukakan bahwa evaluasi dampak bertujuan untuk menguji efektifitas suatu kebijakan/proyek dalam pencapaian tujuan kebijakan dengan dua pertanyaan, yaitu pertama: Apakah kebijakan/program menyebabkan perubahan sesuai dengan yang diinginkan? Kedua, Apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang signifikan?

Berdasarkan beberapa peraturan-peraturan tentang peningkatan minat dan gemar membaca seperti Peraturan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 dan Peraturan Gubernur Provinsi Jambi No. 46 Tahun 2016, maka ada beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat yaitu diantaranya:

Pertama, yaitu peraturan perundang-undangan No. 43 Tahun 2007, implementasinya yaitu diadakannya pameran buku murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi bekerja sama dengan Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), yang mana kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak berupa perubahan seperti yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat Kota Jambi karena memberikan kemudahan kepada masyarakat agar dapat membeli buku dengan harga yang murah dan terjangkau, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut membawa dampak yang tidak baik bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi karena masyarakat Kota Jambi tidak antusias dalam pameran buku tersebut dan hal itu menyebabkan IKAPI tidak lagi melakukan kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi sampai saat ini dalam mengadakan pameran buku murah.

Selanjutnya, Pemerintah Provinsi Jambi mengadakan sebuah gerakan yang dinamakan Gerakan Jambi Membaca. Dengan diadakannya gerakan ini, diharapkan dapat berdampak baik yaitu dapat menjadikan masyarakat Jambi menjadi gemar membaca, akan tetapi dampak dari adanya gerakan jambi membaca untuk saat ini tidak bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Jambi karena organisasi yang menjalankan gerakan ini sudah tidak berjalan lagi karena dari segi fasilitas maupun dananya kurang memadai.

Kedua, yaitu peraturan Gubernur Jambi No.46 Tahun 2016. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat, Dinas Perpustakaan Provinsi Jambi menjalankan sebuah program yang dinamakan Program Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca sebagai bentuk implementasi dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya khususnya pada bidang pembinaan dan pengembangan pembudayaan kegemaran membaca yang tertuang dalam Peraturan Gubernur Jambi No. 46 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Bentuk implementasi dari program tersebut yaitu pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi mengadakan beberapa kegiatan yaitu seperti perpustakaan keliling, berbagai perlombaan terkait minat baca, dan rotasi buku ke sekolah-sekolah seprovinsi Jambi.

Dampak dari perpustakaan keliling yang berkeliling ke beberapa tempat umum seperti pada saat car free day yang diadakan di depan Kantor Gubernur Jambi, beberapa posyandu dan sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Jambi, yaitu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Provinsi Jambi khususnya masyarakat Kota Jambi karena mereka bisa meminjam buku dengan mudah dan ditempat yang dapat mereka jangkau. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Badrudin Salam:

“Perpustakaan keliling biasanya selalu ramai pengunjung terutama anak-anak dan keberadaan perpustakaan keliling dapat membantu masyarakat seperti ibu-ibu rumah tangga dapat membuat kerajinan tangan, makanan tradisional dengan membaca buku dan dapat mengajak anak-anak untuk mau berkunjung dan membaca buku-buku yang kami sediakan dari perpustakaan keliling tersebut. Namun terdapat kendala dari adanya perpustakaan keliling ini, yaitu dari segi dananya masih kurang sehingga buku yang tersedia masih belum lengkap[[35]](#footnote-36).”

Tabel 3

**Statistik Pengunjung, Peminjam dan Koleksi Buku di**

**Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi**

**Tahun 2013-2017**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | Jumlah Pengunjung Perpustakaan | 96.756 orang | 85.310 orang | 259.144 orang | 249.945 orang | 66.875 orang |
| 2. | Jumlah  Peminjam  Perpustakaan | 111.710 eks | 54.585 eks | 9.116 eks | 7.083 eks | 17.173 eks |
| 3. | Jumlah Koleksi Buku | 163.353 eks | 169.528 eks | 28.011 eks | 177.854 eks | 57.670 eks |

Sumber : *Data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi*

Selanjutnya, dampak dari adanya beberapa perlombaan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan seperti lomba perpustakaan SMA se-Provinsi Jambi, lomba pustakawan berperestasi, lomba bercerita tingkat SD, dan berbagai lomba lainnya yaitu dapat memancing minat masyarakat untuk lebih gemar membaca dan dapat mempromosikan perpustakaan agar lebih dikenal dimasyarakat karena perlombaan-perlombaan tersebut diadakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari adanya rotasi buku yaitu dapat memberikan dampak yang baik diantaranya dapat membantu meminjamkan dan menambah koleksi buku-buku disekolah-sekolah seprovinsi Jambi.

Dengan diadakannya program pengembangan dan pembudayaan kegemaran membaca yang telah berjalan selama 2 tahun belakangan, terbukti dapat memberikan perubahan yaitu meningkatnya minat dan gemar membaca masyarakat Provinsi Jambi, khususnya masyarakat Kota Jambi, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peminjam buku di Perpustakaan Provinsi dari tahun 2016-2017 yaitu dari 7.083 menjadi 17.173 orang. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Badrudin Salam:

“Setelah dilakukannya program pengembangan pembudayaan kegemaran membaca, minat baca masyarakat menjadi meningkat, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah permintaan peminjaman buku kebeberapa tempat umum seperti posyandu-poyandu, sekolah-sekolah dan tempat umum lainnya dan meningkatnya jumlah peminjam perpustakaan beberapa tahun belakangan ini[[36]](#footnote-37).”

Akan tetapi perubahan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan dan perubahan tersebut belum terjadi secara signifikan, hal ini dikarenakan terkendala masalah koleksi buku yang belum lengkap dan dananya yang masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah koleksi buku yang cenderung menurun pada tahun 2015 dan 2017 dan menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2016-2017. Akan tetapi berdasarkan pernyataan dari pihak Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi mengatakan bahwasanya mereka akan terus berupaya lebih maksimal lagi agar minat baca masyarakat Kota Jambi bisa lebih meningkat untuk kedepannya dengan cara lebih giat dan lebih maksimal lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti perlombaan-perlombaan, promosi diberbagai media cetak maupun online dan kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan minat dan gemar membaca masyarakat Kota Jambi.

**KESIMPULAN**

Evaluasi dampak kebijakan peningkatan minat dan gemar membaca terhadap masyarakat Kota Jambi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Jambi mampu memberikan perubahan yaitu meningkatnya minat dan gemar membaca masyarakat Kota Jambi, namun perubahan tersebut belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang pembinaan dan pembudayaan kegemaran membaca dan masyarakat Kota Jambi yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi yang rata-rata mengatakan bahwasanya koleksi buku-buku yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan masih belum lengkap dan terdapat beberapa buku yang sudah tidak relevan (tahun terbitannya sudah terlampau lama) sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menemukan buku-buku yang mereka inginkan untuk dibaca dan minat masyarakat untuk membaca buku pun menjadi berkurang, hal tersebut dikarenakan terkendalanya masalah dana yang masih kurang sehingga koleksi buku yang tersedia pun masih belum lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)* Cet. 6. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi aksara.

Islamy, M. Irfan. 2007. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara.* Edisi 14*,* Jakarta: Bumi Aksara.

Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo Kelompok Gramedia.

Parsons, Wayne. 2011. *Public Policy: pengantar teori dan praktik analisis kebijakan.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

*Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi*. 2018. Jambi: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sudarsana, Undang dan Bastiono. 2014. *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Banyumedia.

**Peraturan Perundang-Undangan**

UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Peraturan Gubernur Jambi No. 46 Tahun 2016.

**Jurnal**

Saepudin, Encang. Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung), *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, Volume 3, Nomor 2, Edisi Desember 2015, hlm. 273., 2015.

Theresia, Fenny. Evaluasi Minat Baca Pelajar di Kota Metro, *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomor 2, Edisi Januari-Juli 2014, hlm. 278, 2014.

Triatma, Ilham Nur. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. V, Nomor 6, Tahun2016, hlm. 166, 2016.

**Website**

[http://www.jambiupdate.co/artikel-gedung-perpustakaan-belum-maksimal--minat- baca-provinsi-jambi-jadi-rendah.html](http://www.jambiupdate.co/artikel-gedung-perpustakaan-belum-maksimal--minat-%20baca-provinsi-jambi-jadi-rendah.html), Diakses 23 April 2018.

<http://www.jurnalasia.com/edukasi/minat-baca-indonesia-ke-60-dari-61-negara/>, Diakses 25 April 2018.

<https://jambi.antaranews.com/berita/308001/kepala-pustaka-minat-baca-masyarakat-jambi-rendah>, Diakses 30 April 2018.

1. Ilham Nur Triatma, *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta,* E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016, hlm. 166. [↑](#footnote-ref-2)
2. Joko D. Muktiono, *Aku Cinta Buku Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. Encang Saepudin, *Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung*), *Jurnal kajian informasi dan perpustakaan*, Volume 3 Nomor 2 Edisi Desember 2015, hlm. 273. [↑](#footnote-ref-4)
4. Fenny Theresia, *Evaluasi Minat Baca Pelajar di Kota* Metro, *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, hlm. 278. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ilham Nur Triatma*. Op.Cit*. hlm. 167. [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://www.jurnalasia.com/edukasi/minat-baca-indonesia-ke-60-dari-61-negara/>, diakses pada tanggal 25 April 2018 Pukul 21.27 WIB. [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://www.jambiupdate.co/artikel-gedung-perpustakaan-belum-maksimal-minatbaca-provinsi-jambi-jadi-rendah.html>, diakses pada tanggal 23 April 2018 Pukul 16.32 WIB. [↑](#footnote-ref-8)
8. <https://jambi.antaranews.com/berita/308001/kepala-pustaka-minat-bacamasyarakat-jambi-rendah>, diakses pada tanggal 30 April 2018 Pukul 00.07 WIB. [↑](#footnote-ref-9)
9. Undang Sudarsana & Bastiono, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.15. [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Ibu Umiyati, Kasi Kelembagaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 18 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-11)
11. Wayne Parsons, *Public Policy: pengantar teori dan praktik analisis kebijakan, (*Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 604. [↑](#footnote-ref-12)
12. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,* Edisi I Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014). hlm. 160-161. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.* hlm.143. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.* hlm.176. [↑](#footnote-ref-15)
15. Djam’an Satori &Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta.2014),hlm. 219. [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.* hlm. 219. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.* hlm. 220. [↑](#footnote-ref-18)
18. M.Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara.* Ed 14. (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 115. [↑](#footnote-ref-19)
19. Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. (Malang, Banyumedia, 2009), hlm. 121. [↑](#footnote-ref-20)
20. Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*, Cet. 6, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 180. [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid*, hlm. 181. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid*. hlm. 182. [↑](#footnote-ref-26)
26. Wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, S.Pd., Kasi Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 15 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-27)
27. Profil Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, hlm. 17. [↑](#footnote-ref-28)
28. Wawancara dengan Septradiana Khumairah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Jambi, Tanggal 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-29)
29. Wawancara dengan Ibu Umiyati, S.Sos., Kasi Kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi , Tanggal 3 Juli 2018. [↑](#footnote-ref-30)
30. Wawancara dengan Dwy Martha Wijayani, Mahasiswi Akademi Keperawatan Jambi, Tanggal 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-31)
31. Wawancara dengan Rian Ardianto, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jambi, Tanggal 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-32)
32. Wawancara dengan Bella Efrida, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Jambi, Tanggal 24 September 2018. [↑](#footnote-ref-33)
33. Wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, S.Pd., Kasi Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 2018. [↑](#footnote-ref-34)
34. Wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, S.Pd., Kasi Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 15 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-35)
35. Wawancara Dengan Bapak Badrudin Salam, S.Pd., Kasi Pengembangan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 15 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-36)
36. Wawancara dengan Bapak Badrudin Salam, S.Pd., Kasi Pengembangandan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi, Tanggal 15 Agustus 2018. [↑](#footnote-ref-37)